

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan pada subsektor Ritel. Tercatat ada sebanyak 27 perusahaan sektor Trade, services & Invesment dengan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tahun 2016 sampai dengan 2018 semakin meningkat, di tahun 2016 bidang usaha ritel mencapai Rp.205 triliun. Lalu pada tahun 2017 nilai bisnis ritel menjadi Rp.212 triliun, dan tahun 2018 pertumbuhan bisnis retail mencapai Rp.233 triliun. Pertumbuhan dari tahun 2017 sampai 2018 jauh lebih tinggi dibandingkan tahun 2016. Pertanda positif bagi bisnis ritel akan tumbuh di tahun 2019. Hingga 2019, bisnis ritel diperkirakan mencapai 10% atau Rp.256 triliun. Tutum Rahanta selaku wakil ketua Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO) mengungkapkan hal tersebut (Qazwa.id 20 Desember 2019).

Tabel 1.1
Data Pertumbuhan Bisnis Ritel

Tahun	Data Pertumbuhan Bisnis Ritel
2016	Rp. 205.000.000.000
2017	Rp. 212.000.000.000
2018	Rp. 233.000.000.000

Sumber : Qazwa.id (diolah, 2019)

Serangan yang terjadi pada industri ritel, demi mempertahankan perusahaannya industri ritel secara terus menerus membuat harus berjuang. Karena kemajuan yang serba digital dan segala fasilitas yang diberikan lambat laun menekan kehadiran toko-toko ritel, tidak berarti industri ritel punah..

Tantangan ini benar-benar menjai beban bagi perusahaan ritel terkenal sehingga memutuskan untuk menutup toko-tokonya. Hal ini karena dengan terus berkembangnya transaksi digital, tren belanja pun berubah, sehingga mempermudah konsumen untuk memperoleh barang yang diinginkannya tanpa harus kesulitan untuk berbelanja.

Tabel 1.2
Data Transaksi E-Commerce Indonesia

Tahun	Data Transaksi E-Commerce Indonesia
2014	25,1 Triliun
2015	42,5 Triliun
2016	69,8 Triliun
2017	108,4 Triliun
2018	144,1 Triliun

Sumber : Databoks.katadata.co.id (diolah,2019)

Berdasarkan tabel 1.2 data transaksi pengguna E-Commerce di Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan 2018 semakin meningkat yakni pada tahun 2014 sebanyak 25,1 triliun, 2015 sebanyak 42,5 triliun, 2016 sebanyak 69,8 triliun, 2017 sebanyak 108,4 triliun dan 2018 sebanyak 144,1 triliun (Databoks.katadata.co.id).

Salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Subsektor Ritel yaitu PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Pada tahun 2017 total gerai Ramayana berjumlah 115 gerai. Jumlah toko Ramayana terbanyak berada di wilayah Jakarta dan sekitarnya sebanyak 43 gerai, Sumatra 21 gerai dan Jawa Barat sebanyak 13 gerai. Bisnis ritel Ramayana memiliki tiga jenis, yakni penjualan beli putus, penjualan konsinyasi dan penjualan supermarket (Industricontan.co.id).

Tercatat angka penjualan Ramayana sebanyak Rp.8,1 triliun, angka tersebut menurun sekitar 1,1 % dari tahun 2015, penjualan dari supermarket mencatatkan kinerja yang paling lambat dibandingkan dua jenis penjualan lainnya, bahkan merugi. Kerugian sudah terjadi sejak 2015 yakni penjualan supermarket rugi hampir Rp.80 miliaran dan ditahun 2016 rugi Rp.71 miliar. Lalu semenjak 2017 perusahaan Ramayana sudah menutup 16 supermarket yang berimbas pada menurunnya biaya operasional mencapai 20% dan kerugiannya mencapai Rp.25 miliar (Industricontan.co.id).

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan semester I-2019 pendapatan penjualan menurun menjadi Rp. 2,86 triliun , turun dari periode lalu yaitu Rp.2,91 triliun, kondisi ini menyebabkan pendapatan melambat dibanding tahun lalu. Dengan catatan kinerja segmen supermarket negatif 3,5% sehingga perseroan

menutup beberapa gerai dan menetapkan efisiensi biaya. Penurunan perusahaan ini pun karena hadirnya platform e-commerce dan peralihan sikap konsumen juga berakibat bagi emiten sektor ritel (CNBCIndonesia.com)

Dari beberapa berita diatas yang sudah disampaikan sebelumnya berikut adalah data Keuangan aset, hutang, ekuitas, pendapatan, beban dan laba perusahaan Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.

Tabel 1.3
Data Keuangan Aset, Hutang, Ekuitas
Ramayana Lestari Sentosa Tbk
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Aset	Hutang	Ekuitas
2015	4,574,904	1,241,100	3,333,804
2016	4,674,009	1,309,610	3,337,399
2017	4,891,922	1,397,577	3,494,345
2018	5,243,047	1,415,582	3,827,456
2019	6,649,823	1,480,893	4,168,930

Sumber : Idx.co.id (diolah, 2019).

Berdasarkan tabel 1.3 total aset dari tahun 2015-2019 mengalami peningkatan. Jumlah total aset untuk aktivitas operasional mengalami peningkatan. Total hutang perusahaan dari tahun 2015-2019 mengalami peningkatan. Pada dasarnya jika hutang perusahaan semakin meningkat, maka akan meningkatkan resiko bagi keuangan perusahaan. Total ekuitas perusahaan dari tahun 2015-2019 selalu meningkat tidak ada penurunan. Sedangkan untuk mengetahui tingkat keuntungan perusahaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.4
Data Keuangan Pendapatan, Beban dan Laba
Ramayana Lestari Sentosa Tbk
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Pendapatan	Beban Operasional	Laba
2015	5,533,004	5,197,442	335,562
2016	5,857,037	5,457,822	399,215
2017	5,622,728	5,223,761	398,967
2018	5,739,533	5,137,496	602,037
2019	5,596,398	4,953,174	643,224

Sumber : Idx.co.id (diolah, 2019).

Berdasarkan tabel 1.4 untuk pendapatan pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan lalu naik kembali di tahun 2018 dan mengalami penurunan kembali di tahun 2019, dan laba perusahaan mengalami penurunan di tahun 2016-2017 dan mengalami peningkatan kembali di tahun 2017.

Menurut hasil penelitian peneliti (Prihastuti, 2019) enam perusahaan otomotif mengalokasikan aset untuk sebagian besar hutangnya, dan tujuh perusahaan otomotif mengalokasikan aset dari dana mereka sendiri untuk meningkatkan margin keselamatan kreditor. Dari sisi laporan laba rugi, sepuluh perusahaan otomotif mengalami peningkatan laba bersih sehingga status keuangan perusahaan menjadi lebih baik, sedangkan tiga perusahaan otomotif lainnya memiliki status keuangan yang buruk akibat penurunan laba bersih.

Menurut hasil penelitian peneliti (Harisudin, 2018) PT Indosat dan PT Telekomunikasi mengalami peningkatan laba bersih pada tahun 2016, sehingga kinerja keuangan perusahaan semakin membaik. Akibat penurunan laba bersih tersebut, kinerja keuangan tahun 2014-2015 tergolong buruk.

Menurut hasil penelitian peneliti (Monok, 2018) terdapat 13 data neraca dan 26 item data untung rugi yang mengalami kenaikan, dan menurut perhitungan pada kategori ini nilainya berada pada kisaran 41-60, sehingga PT. Asuransi Jiwasraya periode 2014 cukup baik.

Menurut hasil penelitian peneliti (Pratiwi, 2018) menunjukkan hasil penelitian aset lancar terbesar dipegang oleh PT. Selamat Sempurna Tbk, kemudian untuk laba bersih terbesar PT. Selamat Sempurna Tbk.

Menurut hasil penelitian peneliti (Wartoyo, 2015) hasil dari analisis common size pada laporan keuangan Bank syariah mandiri diketahui bahwa kinerja dan keuangan BSM dalam kondisi kurang optimal karena kas dan setra kas meningkat sebesar 4,87 % , pinjaman Qardh turun-2,63% sedangkan simpanan wadiah meningkat 0,73% dan liabilitas turun sebesar 0,20% .

Dapat disimpulkan dari penelitian-penelitian terdahulu bahawa analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode common size terjadi kenaikan dan penurunan disetiap objek penelitian terdahulu.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan

metode *Common Size* dengan sampel laporan keuangan perusahaan Ramayana Lestari Sentosa Tbk periode 2015-2019. Alasan yang dipilih karena hutang perusahaan mengalami peningkatan dan pendapatan perusahaan tersebut menurun maka penulis tertarik untuk meneliti kondisi kinerja keuangan menggunakan metode *Common Size* pada perusahaan Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Maka berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan Metode *Common Size* pada perusahaan Ramayana Lestari Sentosa Tbk Periode 2015-2019”**.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Berubahnya perilaku konsumen karena adanya platform E-Commerce.
2. Penutupan 16 gerai supermarket.
3. Meningkatnya hutang PT. Ramayana Lestari Santosa Tbk dari tahun 2015-2019
4. Terjadinya kenaikan dan penurunan pendapatan perusahaan PT. Ramayana Lestari Santosa Tbk dari tahun 2015-2019
5. Menurunnya laba perusahaan Ramayana Lestari Santosa Tbk di tahun 2017

1.3 Batasan Masalah

Adanya pembatasan masalah sehingga dapat tercapai tujuan dari penelitian tersebut. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini:

1. Penelitian dibatasi oleh penelitian dalam lingkup konsentrasi di bidang manajemen khususnya Manajemen Keuangan.
2. Sesuai dengan judul yang diajukan membahas tentang kinerja keuangan dengan metode *Common Size*.
3. Pengamatan dan penelitian terbatas pada PT. Ramaya Lestari Sentosa Tbk.
4. Metode analisis yang digunakan yaitu metode Deskriptif Kuantitatif.
5. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Analisis *Common Size*.

1.4 Perumusan Masalah

Rumusan dalam penelitian ini dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat perkembangan pos-pos dalam Neraca yang disajikan pada Laporan Keuangan Ramayana Lestari Santosa Tbk yang tercatat di BEI periode 2015-2019 dengan menggunakan Metode *Common Size* ?
2. Bagaimana tingkat perkembangan pos-pos dalam Laba Rugi yang disajikan pada Laporan Keuangan Ramayana Lestari Santosa Tbk yang tercatat di BEI periode 2015-2019 dengan menggunakan Metode *Common Size* ?
3. Bagaimana tingkat perkembangan Kinerja Keuangan perusahaan bila diukur dengan menggunakan Metode *Common Size* pada PT. Ramayana Lestari Santosa Tbk yang tercatat di BEI periode 2015-2019 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan Ramayana Lestari Santosa Tbk dengan menggunakan metode *Common Size*.

1. Untuk mengetahui, menjelaskan, menganalisis tingkat perkembangan pos-pos dalam Neraca yang disajikan pada Laporan Keuangan PT. Ramayana Lestari Santosa Tbk yang tercatat di BEI periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui, menjelaskan, menganalisis tingkat perkembangan pos-pos dalam Laba Rugi yang disajikan pada Laporan Keuangan PT. Ramayana Lestari Santosa Tbk yang tercatat di BEI periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui, menjelaskan, menganalisis tingkat perkembangan Kinerja Keuangan perusahaan bila diukur dengan menggunakan Metode *Common Size* PT. Ramayana Lestari Santosa Tbk yang tercatat di BEI periode 2015-2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi pihak atau kalangan, baik secara akademis maupun praktisi, yang antara lain adalah sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang luas, serta sebagai sarana bagi penulis dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan di perkuliahan.
2. Memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya berkenaan dengan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Common Size*.
3. Menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman serta dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan, bahan, diskusi dan bahan kajian lanjutan bagi pembaca tentang analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Common Size*.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini bagi perusahaan dapat menjadi wacana referensi bagi penentuan kebijakan - kebijakan perusahaan serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Common Size*.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan penambah wawasan tentang pentingnya analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Common Size*.



